

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dilanda kasus kekurangan gizi kronis pada anak balita yang pada saat ini lebih dikenal dengan sebutan *stunting*. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 angka *prevelensi stunting* di Indonesia mencapai angka 27,7%. Artinya sekitar satu dari empat anak balita di Indonesia mengalami *stunting*. *Stunting* merupakan suatu keadaan dimana anak atau balita mengalami masalah kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan tubuh pendek, rentan terhadap penyakit, memiliki tingkat kecerdasan di bawah normal, dan tingkat produktivitas yang rendah. Tingginya *prevelensi stunting* dalam jangka panjang dapat berdampak pada rendahnya pendapatan ekonomi Indonesia, dikarenakan rendahnya kualitas SDM yang dimiliki.

Berdasarkan ungkapan Sekertaris Jendral Kemendikbudristek Suharti dalam acara yang digelar oleh *Southeast Asia Ministers of Education Organization (SEAMEO) Regional Center for Food Nutrition (RECFON)* terkait perayaan hari gizi nasional ke-62, pemerintah terus mengupayakan penekanan *prevelensi stunting* di Indonesia dari angka 24% menjadi 14% pada tahun 2022. Permasalahan *stunting* erat kaitannya dengan pemenuhan gizi pada anak, pemenuhan gizi pada anak tertera dalam kampanye “Piring Ku” yang di kampanyekan melalui Puskesmas. Untuk perkembangan anak-anak yang baik konsumsi sumber protein sangat dianjurkan, akan tetapi harus di seimbangkan dengan konsumsi sayur dan buah-buahan. Umum nya anak-anak enggan untuk memakan sayuran sehingga membuat kebutuhan gizi yang mereka terima menjadi tidak simbang. Berdasarkan data Riskesdas (2013) hanya 6,3% masyarakat Indonesia yang cukup mengkonsumsi sayuran.

Berfokus pada PUSKESMAS Tegal Angus yang merupakan satu lembaga kesehatan di wilayah Kabupaten Tangerang, dimana wilayah tersebut menjadi fokus lokasi *stunting* di Kabupaten Tangerang pada tahun 2022 berdasarkan surat keputusan Bupati Tangerang tanggal 3 Maret 2021. Tercatat hasil pengukuran pada tahun 2021 di aplikasi Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat

sebanyak 7,06% atau 4.780 kasus *stunting* pada anak usia 0-5 tahun terjadi di Kabupaten Tangerang. Upaya penyuluhan kepada masyarakat terus ditingkatkan mengikuti peraturan Bupati no.16 tahun 2020 tentang “Percepatan Pencegahan *Stunting* di Kabupaten Tangerang”. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di daerah tersebut, kebanyakan anak enggan untuk memakan sayuran dikarenakan tidak mengenal sayuran tersebut, permasalahan ini dapat berakibat buruk pada keseimbangan gizi yang diterima oleh anak-anak, upaya pengenalan dilakukan dengan menggunakan alat atau media yang dapat mengedukasi dan meningkatkan interaksi antara orang tua dan anak sehingga memiliki pengetahuan yang sejalan mengenai kebutuhan gizi dan makanan sehat, sebuah pamflet, *food* model, dan brosur edukasi mengenai kebutuhan gizi merupakan bentuk yang dilakukannya oleh PUSKESMAS Tegal Angus. Akan tetapi media dan edukasi untuk masyarakat hanya ditujukan untuk orang tua saja, belum diterapkan sebuah media edukasi yang ditujukan untuk anak-anak. Padahal berdasarkan wawancara kepada pihak Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) setempat, pengetahuan anak terhadap makanan dapat berdampak pada keinginan anak untuk mengkonsumsi suatu makanan. Sebuah media edukasi untuk anak-anak tentunya berupa media yang menyenangkan dan tidak membosankan untuk mereka. Sebuah buku *pop up* dapat dijadikan media edukasi yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian mengenai “PENGEMBANGAN *POP UP BOOK* MELALUI METODE BERCEKITA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN” yang dilakukan pada tahun 2021 oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri, tingkat presentase kelayakan media *pop up* sebagai media pembelajaran memiliki nilai presentase kelayakan sebesar 85% dalam kategori sangat layak.

Buku *pop up* merupakan sebuah buku dengan format yang berbeda dan sangat efektif apabila digunakan dalam media pembelajaran dikarenakan dapat meningkatkan kecintaan terhadap cerita, memotivasi mereka untuk membaca, dan menstimulasi minat terhadap cerita. Dikatakan oleh Blumel dan Taylor (2012:4) dalam bukunya *Pop-up books: A guide for teachers and librarians*. Mengatakan tentang berbagai manfaat buku *pop up*, yaitu (1) mengembangkan cinta membaca; (2) membantu memahami situasi melalui simbol-simbol atau gambar; (3) mengembangkan pola berfikir kritis dan kreatif; (4) membantu siswa yang memiliki

keterbatasan kemampuan verbal melalui representasi visual. Dengan menarik perhatian anak melalui presentasi visual dalam buku *pop-up* kemudian orang tua mereka akan ikut membaca buku tersebut maka akan adanya proses pembelajaran. Alur edukasi ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan orang tua dan juga anak terhadap makanan sehat yang sesuai dengan kebutuhan gizi pertumbuhan anak-anak.

Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk membuat sebuah perancangan buku *pop-up* yang dapat memberikan edukasi kepada orang tua mengenai gizi seimbang untuk anak di Tegal Angus

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Kasus *stunting* di Indonesia memiliki prevalensi lebih tinggi diatas standar wajar WHO.
- b. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kebutuhan gizi anak berakibat pada pola asuh yang kurang baik.
- c. Kurangnya minat konsumsi terhadap sayur-sayuran mempengaruhi keseimbangan pemenuhan gizi.
- d. Media edukasi untuk anak-anak belum digunakan dalam upaya edukasi yang dilakukan untuk masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana merancang sebuah buku edukasi yang dapat mengenalkan dan mendorong anak untuk mengkonsumsi sayuran dan makanan sehat yang baik untuk tumbuh kembang anak? ”

1.4 Ruang Lingkup

Untuk memfokuskan pengumpulan data maka penelitian akan dilaksanakan dalam lingkup sebagai berikut :

- a. What: Perancangan sebuah buku edukasi mengenai makanan bergizi seimbang anak usia 2-5 tahun dengan tema sayuran

- b. Who: Target primer perancangan buku *pop up* ditujukan untuk anak-anak usia 2-5 tahun dan target sekunder adalah para orang tua usia 30-40 tahun di wilayah Tegal Angus, Kabupaten Tangerang.
- c. Where: Observasi dilaksanakan di PUSKESMAS Tegal Angus, Kabupaten Tangerang, Banten.
- d. When: Waktu dilaksanakannya penelitian dimulai pada tanggal 30 Maret 2022 sampai dengan 10 Mei 2022.
- e. Why: Penelitian diharapkan dapat membentuk sebuah media edukasi yang menarik dan dapat menyampaikan pesan edukasi kepada anak dan orangtua di wilayah Tegal Angus.
- f. How: Dengan menganalisis objek serupa dan ketertarikan visual anak-anak di wilayah Tegal Angus.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan buku *pop-up* di PUSKESMAS Tegal Angus ini adalah merancang sebuah buku edukasi yang dapat mengenalkan sayuran yang dapat memenuhi kebutuhan gizi dan makanan sehat yang baik untuk tumbuh kembang anak.

1.6 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.6.1 Pengumpulan data

Proses Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi berarti pengamatan terhadap suatu proses atau objek. objek berbentuk gambar yang dapat dilihat dan diamati bisa memiliki suatu pesan tersembunyi didalamnya apabila diamati lebih dalam.

Gambar atau karya visual merupakan berbagai karya desain komunikasi visual yang berisikan data aspek visual meliputi komposisi, alur baca, tata letak, jenis huruf, ilustrasi, serta karakter unsur visual lainnya (Soewardikoen, 2019: 49).

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan meninjau data-data seputar stunting dan gizi seimbang di PUSKESMAS Tegal Angus, serta mengamati karya visual buku *pop up* serupa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang bertujuan untuk menggali pemikiran, konsep, pengalaman, pendirian, atau pandangan dari narasumber (Soewardikoen, 2019: 53). Wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan langsung dengan tenaga pelaksana gizi anak di PUSKESMAS Tegal Angus mengenai cara mencegah *stunting*, kebutuhan gizi, dan makanan yang sehat untuk tumbuh kembang anak, dan dengan desainer buku ilustrasi untuk mengetahui elemen-elemen visual yang dibutuhkan dalam merancang sebuah buku.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan proses pengumpulan data yang relatif singkat, dikarenakan banyak orang dapat mengisi pilihan jawaban yang disediakan (Soewardikoen, 2019: 59). Kuesioner dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan melalui angket bengerupa google form mengenai pengetahuan anak-anak di Kabupaten Tangerang mengenai gizi seimbang, dan bagaimana pola makan yang dilakukan mereka dirumah.

d. Studi Pustaka

Pengumpulan data dilakukan dengan mengakses sumber-sumber terkait daya tarik visual anak, dan *stunting* yang terpercaya seperti buku, jurnal, *e-book*, dan Internet.

1.6.2 Analisis

a. Analisis Data Kuisisioner

Data kuantitatif merupakan hasil dari perhitungan poin-poin variabel objek penelitian. Berdasarkan hasil perhitungan tiap unsur yang ditanyakan kepada responden (Soewardikoen, 2019:99). Analisis ini dilakukan dengan mengumpulkan hasil data kuesioner yang telah dilakukan.

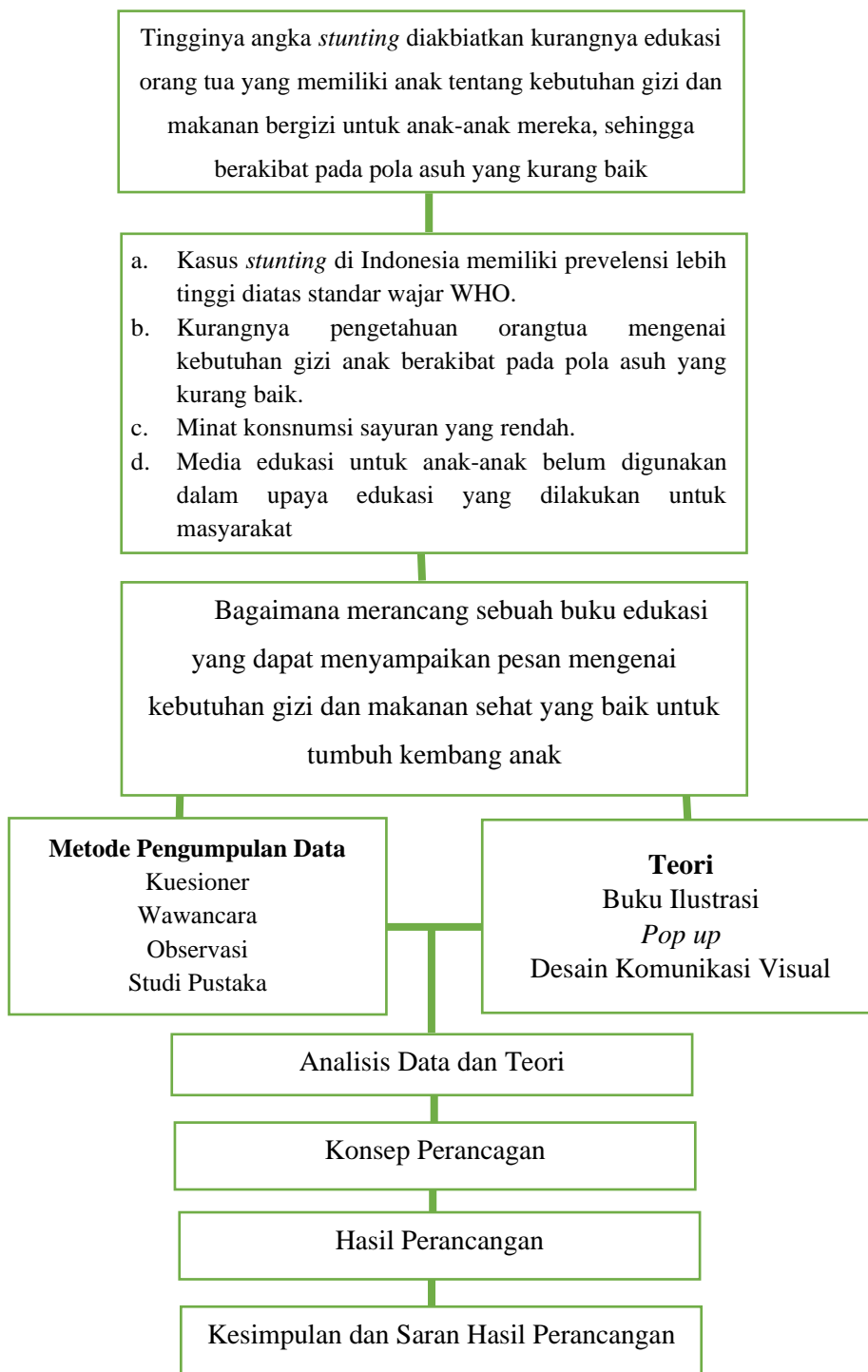
b. Analisis Visual

Analisis Visual merupakan proses menguraikan dan menginterpretasi gambar. Pola gejala visual yang muncul secara signifikan dari hasil analisis konten, yang kemudian dilakukannya analisis visual. (Soewardikoen, 2019:82). Analisis ini dimaksudkan untuk mendalami elemen visual apa saja yang dapat diterima oleh anak-anak.

c. Analisis Matriks

Sebuah matriks terdiri dari kolom dan baris yang masing-masing mewakili dua dimensi yang berbeda (Soewardikoen, 2019: 104). Matriks digunakan untuk menguraikan data-data mengenai elemen visual dalam proyek sejenis, dan hasil wawancara sehingga dapat menghasilkan satu kesimpulan.

1.7 Kerangka Penelitian



Bagan 1. 1: Kerangka Penelitian

Sumber: Dokumen pribadi

1.8 Sistematika Penulisan

Bab I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijabarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah yang menjadi dasar penelitian ini dilakukan kemudian di jabarkan juga tujuan, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang dilakukan dalam proses penelitian yang kemudian dirangkai dalam kerangka penelitian, kemudian diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Bab ini berisikan mengenai teori-teori yang menjadi dasar pemikiran dan acuan perancangan mengenai buku *pop up* yang akan dilaksanakan. Antara lain adalah teori buku meliputi perancangan buku ilustrasi, teori *pop up* meliputi kaidah pembuatan mekanisme kertas, dan teori desain komunikasi visual yang terdiri dari elemen-elemen visual meliputi ilustrasi, warna, *layout*, dan tipografi.

BAB III DATA DAN ANALISIS

Bab ini berisikan kumpulan data dari hasil observasi yang telah dilaksanakan di PUSKESMAS Tegal Angus , wawancara kepada Tenaga Pelaksana Gizi (TPG) Tegal Angus dan Desainer buku ilustrasi untuk anak-anak, kuesioner yang disebarkan kepada masyarakat di kabupaten Tangerang, tinjauan mengenai *stunting*, dan tinjauan mengenai sayur-sayuran yang akan diangkat sebagai materi perancangan, dan analisa visual kepada tiga media buku ilustrasi dan *pop up*, kemudian dianalisa menggunakan matriks penarikan kesimpulan sehingga menjadi satu kesatuan untuk dijadikan acuan perancangan buku *pop up*.

BAB IV HASIL PERANCANGAN

Bab ini berisikan mengenai hasil perancangan yang berupa konsep pesan meliputi isi pesan yang akan diangkat dalam buku *pop up*, konsep visual meliputi elemen-elemen visual yang akan digunakan yang terdiri dari ilustrasi, warna, font, *layout*, dan mekanisme kertas, konsep kreatif meliputi ide-ide kreatif terkait perancangan buku *pop up*, konsep media meliputi bentuk media yang akan diwujudkan berupa ukuran kertas, ketebalan kertas, dan *cover*, dan anggaran biaya

pembuatan buku *pop up* yang didasarkan oleh teori-teori dan analisis dari bab sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan perancangan yang telah dilaksanakan, serta masukan dan saran untuk hasil untuk penelitian serupa selanjutnya.